

KOMPARASI TINGKAT KEPUASAN PETANI TERHADAP BIMBINGAN TEKNIS TEKNOLOGI BUDIDAYA JAGUNG DI KABUPATEN SERANG

Rika J. Malik¹, Eka Yuli S.², Ismatul H.³ Maureen C.H.⁴, dan Yuti G.⁵,

^{1,2,3,4,5} Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten

HP: 085211557967

E-mail: ¹ rikabptbanten@yahoo.com

Ringkasan

Bimbingan teknis teknologi budidaya jagung merupakan metode penyuluhan yang memfasilitasi kelompok petani dan penyuluh untuk memperoleh informasi terkait komponen bibit, budidaya, pemupukan, hingga panen jagung. Salah satu indikator keberhasilan penyelenggaraan temu teknologi didasarkan pada tingkat kepuasan pesertanya. Kajian tingkat kepuasan petani terhadap temu teknologi budidaya jagung di lakukan pada September hingga November 2021 di Kabupaten Serang. Responden kajian yaitu 66 orang petani (25 orang petani Kecamatan Jawilan dan 41 orang petani Kecamatan Anyar). Metode kajian secara kuantitatif dengan analisa data menggunakan statistik non parametrik. Komparasi tingkat kepuasan dari dua lokasi dianalisis menggunakan uji beda Kruskal Wallis, adapun analisa faktor yang berhubungan dengan tingkat kepuasan dianalisis menggunakan uji Rank Spearman. Hasil kajian (1) petani Jawilan dan Anyar puas terhadap pelaksanaan temu teknologi budidaya jagung. Persentase kepuasan berturut-turut yaitu 95% dan 96,33%; (2) persentase kepuasan petani Jawilan dan petani Anyar berbeda namun perbedaan tersebut tidak nyata; dan (3) umur petani merupakan faktor yang signifikan ($0,024 < 0,05$) berhubungan negatif (-0,278) dengan tingkat kepuasan. Hasil yang mengindikasikan bahwa petani muda lebih puas terhadap pelaksanaan temu teknologi budidaya jagung.

Kata Kunci: *Kepuasan, Petani, Jagung*

1. PENDAHULUAN

Definisi Bimbingan Teknis (Bimtek) menurut Risna, dkk. (2019) adalah metode penyuluhan dan menjadi bagian strategi untuk pelaksanaan program Kementerian Pertanian. Pelaksanaan bimtek dimanfaatkan untuk mempercepat diseminasi teknologi kepada petani. Balai Pengkajian Teknologi Banten turut mengimplementasikan bimtek teknologi budidaya jagung mendukung program Badan Litbang Pertanian terkait kegiatan Riset Pengembangan Inovatif Kolaboratif (RPIK).

Teknologi budidaya jagung menjadi materi bimtek mengingat jagung merupakan komoditas tanaman pangan yang strategis sekaligus bermanfaat sebagai sumber bahan pakan ternak domba. Produksi jagung perlu digenjot mengingat tonasenya pada tahun 2021 menurun 52,42% dari tahun sebelumnya. Penyebab turunnya

produksi jagung diduga berkaitan dengan berkurangnya luas lahan yang dimanfaatkan. Tahun 2020 produksi jagung 111.903 ton dengan luas 16.676 Ha, sedangkan tahun 2021 hanya 58.661,55 ton dengan luas 8.892 Ha (BPS Banten, 2022).

Komoditas jagung disandingkan dengan pengembangan domba karena Simanihuruk, dkk. (2022) melaporkan bahwa keseluruhan bagian tanaman jagung (biomassa) dapat memiliki potensi untuk bahan pakan ternak. Tanaman jagung umur 45-65 hari dipanen dan dimanfaatkan batang, daun, dan buah jagung muda. Biomassa tanaman jagung terbukti mampu menjadi substitusi rumput hingga 100% pada kambing Boerka pada fase pertumbuhan.

Teknologi budidaya jagung penting diterapkan dengan baik dan benar agar upaya peningkatan produksi dapat terealisasi sekaligus menjadi alternatif solusi bagi kesenjangan penyediaan, kebutuhan dan tingginya harga pakan ternak. Sarana percepatan diseminasi teknologi budidaya jagung melalui pelaksanaan bimtek harapannya mampu menjadi gerbang proses adopsi.

Jauh sebelum mengevaluasi adopsi inovasi teknologi, salah satu indikator keberhasilan bimtek dapat diukur melalui tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan. Model evaluasi yang dikemukakan Kirkpatrick memiliki 4 tingkat yaitu reaksi (*Reactions*), efek langsung pembelajaran (*Learning*), dampak pembelajaran terhadap perubahan perilaku (*Behavioral Change*), dan dampak jangka panjang berupa hasil yang diharapkan (*Results*). Tujuan evaluasi yaitu untuk menganalisa efektivitas pelaksanaan dan dampak penyelenggaraan pelatihan. Hasil analisa berupa kelemahan menjadi dasar perbaikan untuk pelatihan selanjutnya (Ritonga, dkk. 2019).

Kajian saat ini fokus pada analisa kepuasan peserta, mengingat Ardista (2021) menyatakan bahwa tingkat kepuasan konsumen mengindikasikan keberhasilan peningkatan kualitas layanan. Nilai kepuasan merupakan bagian dari reaksi/respon peserta bimtek yang merupakan level pertama dalam evaluasi sebuah kegiatan.

2. BAHAN DAN METODE

Kajian dilaksanakan di Kecamatan Jawilan dan Kecamatan Anyar Kabupaten Serang. Pemilihan lokasi didasarkan pada sasaran kegiatan Riset Pengembangan Inovatif Kolaboratif (RPIK). Waktu kajian pada September hingga Desember 2021. Sampel kajian adalah 66 orang petani yang menjadi peserta temu teknologi budidaya jagung. Temu teknologi budidaya jagung di Kecamatan Jawilan melibatkan 25 orang petani sebagai pesertanya, sedangkan di Kecamatan Anyar melibatkan 41 orang petani.

Metode kajian menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengambilan data menggunakan teknik sensus kepada seluruh responden (peserta temu teknologi). Data yang dihimpun berupa (1) karakteristik petani meliputi umur, pendidikan, dan pengalaman usaha tani jagung, dan (2) kepuasan petani terhadap penyelenggaraan temu teknologi budidaya jagung. Setiap lokasi mendapatkan kesempatan 2 kali

mengikuti temu teknologi, sehingga pengambilan data dilakukan 4 kali menggunakan kuesioner tertutup. Parameter kepuasan berdasarkan penilaian petani terhadap (1) sifat inovasi materi, (2) kesesuaian materi dengan kebutuhan, (3) kemudahan memahami materi, (4) komunikasi narasumber dalam menjelaskan materi, (5) penggunaan metode dan media, (6) waktu yang digunakan, (7) kompetensi narasumber, (8) keramahan panitia, dan (9) ketersediaan fasilitas temu teknologi budidaya jagung.

Alat pengambilan data menggunakan kuesioner tertutup yang valid dan reliabel ditunjukkan oleh nilai Cronbach's Alpha 0,7. Ghazali (2018) dalam Ardista (2021) menyatakan bahwa instrumen penelitian disebut reliabel apabila indikator dari suatu variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,6.

Data dan informasi respon peserta bimtek diperoleh dari hasil evaluasi kepuasan peserta terhadap penyelenggaraan bimtek. Kepuasan peserta dibagi menjadi tiga kategori tidak puas ($0\% - \leq 33,33\%$), ragu-ragu ($> 33,33\% - \leq 66,66\%$), dan puas ($> 66,66\% - 100\%$). Data diolah dan ditabulasi kemudian dianalisa menggunakan statistik non paramterik. Pemilihan alat analisa didasarkan pada sifat data (ordinal). Dua uji yang digunakan dalam kajian ini yaitu (1) uji beda Kruskal-Wallis untuk menganalisa signifikansi perbedaan tingkat kepuasan petani Jawilan dengan petani Anyar, dan (2) uji hubungan Rank Spearman untuk menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepuasan petani terhadap pelaksanaan temu teknologi budidaya jagung. Faktor yang diduga berhubungan dengan tingkat kepuasan berasal dari internal petani (umur, pendidikan dan pengalaman usaha tani jagung), dan berasal dari eksternal petani (materi, metode dan media, waktu, kompetensi narasumber, dan keramahan hingga fasilitas yang disediakan panitia).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Peserta

Petani/peternak yang terlibat menjadi peserta bimtek berjumlah 66 orang, berasal dari Kecamatan Jawilan 25 orang dan sisanya 41 orang dari Kecamatan Anyer. Karakteristik peserta bimtek meliputi (1) rata-rata umur 41,61 tahun, (2) rata-rata pendidikan formal tidak lulus SLTP (8,17 tahun), (3) rata-rata pengalaman berusaha tani tanaman jagung 3,38 tahun. Detail jumlah dan persentase peserta bimtek berdasarkan karakteristiknya ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Bimtek Mendukung Program RPIK Provinsi Banten

Karakteristik	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
Umur (Tahun)		
Muda ($18 - \leq 33,67$)	16	24,24
Dewasa ($> 33,67 - \leq 49,33$)	30	45,45
Tua ($> 49,33 - \leq 65$)	20	30,30
Pendidikan (Tahun)		

Karakteristik	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
Rendah ($1 - \leq 5$)	26	39,39
Sedang ($> 5 - \leq 9$)	12	24,24
Tinggi ($> 9 - \leq 12$)	24	36,36
Pengalaman Usaha Tani (Tahun)		
Baru ($0 - \leq 13,33$)	64	96,97
Sedang ($> 13,33 - \leq 26,33$)	1	1,52
Lama ($> 26,33 - \leq 40$)	1	1,52

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Tabel 1. memberikan gambaran bahwa dominasi umur peserta pada kategori dewasa, dengan pendidikan formal yang ditempuh tidak lulus SD/ sederajat dengan pengalaman berusaha tani tanaman jagung belum lama. Penempatan karakteristik peserta pada kajian bermanfaat sebagai variabel yang diduga berpengaruh terhadap tingkat kepuasan peserta terhadap penyelenggaraan bimtek teknologi jagung. Searah dengan pendapat Nadjib (2013) bahwa karakteristik petani meliputi usia, pendidikan formal, pengalaman bertani, luas lahan signifikan berhubungan dengan tingkat kepuasan terhadap bimbingan penyuluhan.

3.2. Respon Peserta Bimtek

Riset Pengembangan Inovatif Kolaboratif (RPIK) merupakan Program Prioritas Unggulan (PPU) Badan Litbang Pertanian. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Banten sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Litbang Pertanian mendukung keberhasilan program RPIK melalui pelaksanaan Bimbingan Teknis (Bimtek). Kegiatan bimtek bagi petani-peternak dilaksanakan di Kecamatan Anyer dan Jawilan Kabupaten Serang dengan frekuensi 2 kali di tiap lokasi. Detail jadwal, lokasi, dan materi bimtek ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jadwal, Lokasi, Jumlah Peserta dan Materi Bimtek Mendukung Program RPIK di Provinsi Banten

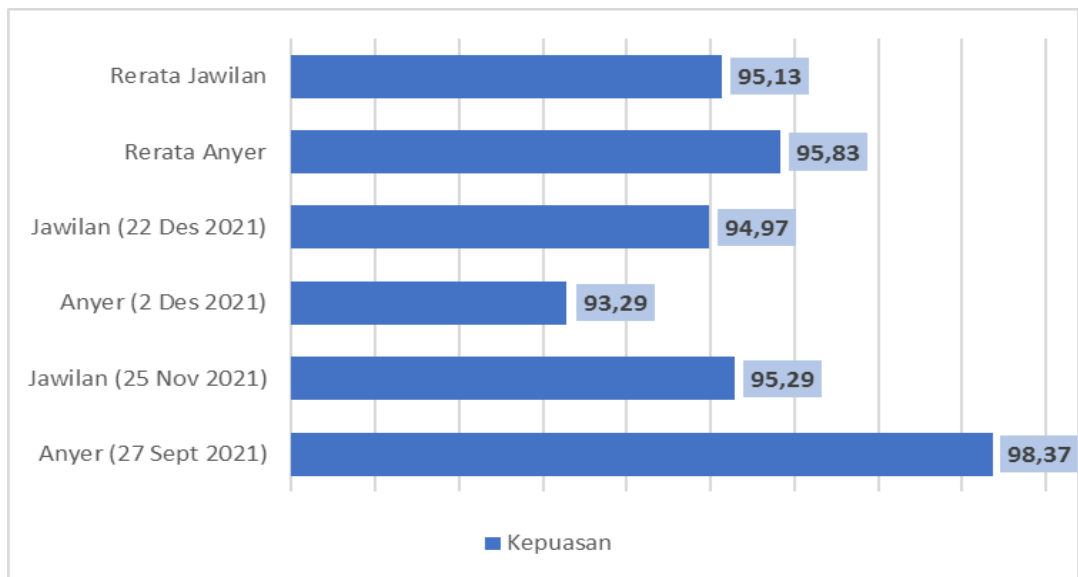
No.	Waktu	Lokasi (Kecamatan)	Jumlah Peserta (orang)	Materi
1.	27 September 2021	Kecamatan Anyer	25	Teknologi Budidaya Jagung
2.	25 November 2021	Kecamatan Jawilan	11	<ul style="list-style-type: none"> • Teknologi Budidaya Jagung • Pemanfaatan BioSilika
3.	2 Desember 2021	Kecamatan Anyer	16	<ul style="list-style-type: none"> • Teknologi Budidaya Jagung • Pemanfaatan BioSilika
4.	22 Desember 2021	Kecamatan Jawilan	14	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi pengembangan budidaya jagung • Penanggulangan OPT Jagung Ulat Grayak (Spodoptera Frugiperda)

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Metode bimtek menggunakan komunikasi langsung dengan sasaran kelompok. Teknik penyampaian materi kombinasi antara ceramah dan diskusi. Media bimtek berupa *sound slide* melalui program *power point*. Narasumber bimtek berasal dari peneliti dan penyuluh BPTP Banten, pemangku kebijakan yang membidangi tanaman pangan, dan petugas lapang yang melakukan pendampingan di kelompok tani.

Peserta menilai atas indikator kepuasan meliputi inovasi materi, kesesuaian materi dengan kebutuhan, kemudahan dalam menerapkan, komunikasi narasumber, kesesuaian metode dan teknik, pemanfaatan waktu, kompetensi narasumber, hingga fasilitas sarana dan prasarana bimtek.

Capaian Kepuasan (%) peserta bimtek teknologi budidaya jagung berdasarkan waktu pelaksanaan dan lokasi ditampilkan pada Gambar 1.

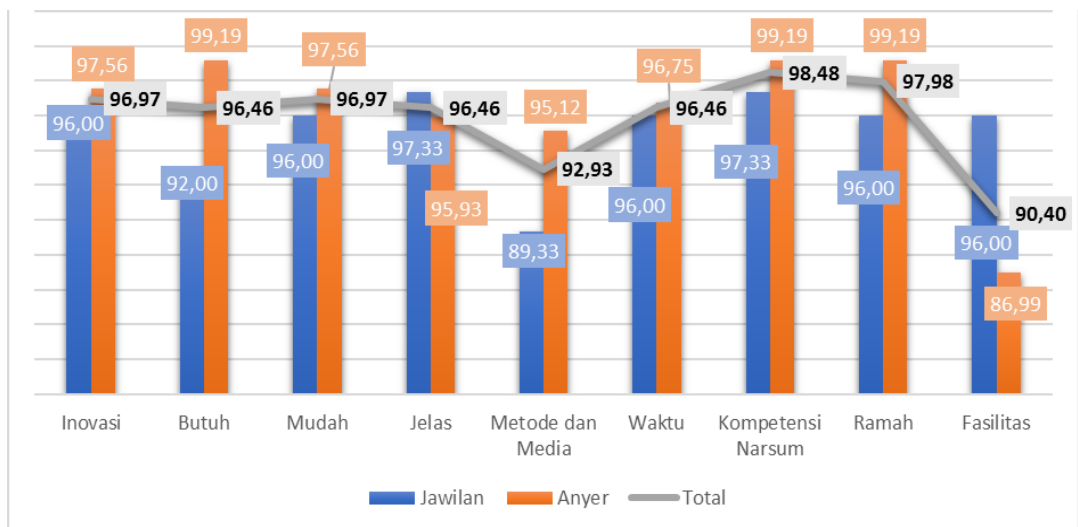


Gambar 1. Capaian Kepuasan (%) Peserta Bimtek Teknologi Budidaya Jagung Berdasarkan Waktu Pelaksanaan

Gambar 1. Menunjukkan bahwa kepuasan penyelenggaraan bimtek dengan capaian tertinggi pada 27 September di Kecamatan Anyer. Pola yang muncul pada Gambar 1 nampak bahwa pelaksanaan pertama di satu lokasi memiliki persentase lebih tinggi dibanding bimtek ke dua. Persentase kepuasan peserta bimtek pertama di Kecamatan Anyer (98,37%) lebih tinggi dibanding bimtek ke dua (93,29%). Demikian persentase kepuasan peserta bimtek pertama Kecamatan Jawilan lebih tinggi (95,29%) dibanding kepuasan bimtek ke dua (94,97%). Pola tersebut muncul karena peserta bimtek ke dua juga peserta bimtek yang pertama. Peserta bimtek ke dua di Kecamatan Anyer 50% terlibat pada bimtek pertama. Demikian peserta bimtek ke dua di Kecamatan Jawilan sebanyak 21,43% merupakan peserta yang terlibat pada bimtek pertama. Kecenderungan yang muncul yaitu materi bimtek ke

dua memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi dibanding materi bimtek pertama. Sebagaimana Tabel 2. Pertemuan bimtek ke dua di Kecamatan Anyer membahas materi tambahan berupa BioSilika, sedangkan pertemuan ke dua di Jawilan terdapat tambahan materi tentang pengendalian ulat grayak.

Akumulasi reaksi/respon peserta terhadap penyelenggaraan bimtek pada kategori puas dengan prosentase kepuasan mencapai 95,90%. Capaian kepuasan yang mengindikasikan bahwa peserta Bimtek puas terhadap (1) materi yang bersifat inovatif, (2) materi sesuai kebutuhan, (3) mudah dalam memahami materi, (4) komunikasi narasumber jelas dalam memaparkan materi, (5) metode dan teknik yang sesuai dengan kondisi, (6) pemanfaatan waktu sesuai, (7) narasumber kompeten dibidangnya, (8) panitia penyelenggara yang ramah, dan (9) fasilitas yang diterima mendukung proses pembelajaran. Persentase di tiap indikator kepuasan secara terperinci ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Persentase Kepuasan Peserta Bimtek Berdasarkan Indikatornya.

Gambar 2. menunjukkan bahwa peserta bimtek puas terhadap keseluruhan indikator. Tiga persentase kepuasan tertinggi peserta berturut-turut terletak pada kompetensi narasumber, keramahan panitia penyelenggara, dan sifat materi yang inovatif serta mudah dipahami. Menelisik lebih dalam tentang kepuasan peserta bimtek berdasarkan indikatornya, maka dapat diketahui bahwa respon kepuasan peserta bimtek Kecamatan Anyer persentase tertinggi pada kompetensi narasumber dan keramahan panitia penyelenggara. Berbeda dengan peserta bimtek Kecamatan Jawilan yang persentase kepuasannya tertinggi pada kompetensi narasumber dan komunikasinya yang jelas dalam menyampaikan materi.

Secara keseluruhan peserta bimtek memiliki kategori kepuasan yang sama, tetapi masing-masing lokasi memiliki perbedaan dominasi indikator. Perbedaan ini kemudian menjadi dasar analisa uji beda terhadap jumlah nilai kepuasan yang diperoleh peserta bimtek dari Kecamatan Jawilan maupun Kecamatan Anyer berdasarkan waktunya (Tabel 2). Hasil uji beda ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Beda Menggunakan Kruskal-Wallis

Test Statistics ^{a,b}	
	Kepuasan
Chi-Square	23,101
df	3
Asymp. Sig.	,000
a. Kruskal Wallis Test	
b. Grouping Variable: Grup_1_4	

Tabel 3. menegaskan bahwa kepuasan peserta terhadap pelaksanaan bimtek di Kecamatan Jawilan dan Kecamatan Anyer berbeda ($0,000 < 0,005$). Meskipun peserta bimtek di 2 lokasi sama-sama puas terhadap pelaksanaan bimtek, tetapi kepuasan berdasarkan indikatornya berbeda. Detail perbedaan ditampilkan pada Gambar 1 dan diperkuat oleh Gambar 2.

Petani Kecamatan Anyer paling puas terhadap materi karena sesuai kebutuhan, narasumber yang kompeten, dan keramahan panitia. Hasil kajian melengkapi penelitian Saragih dan Elfis (2022) yang memaparkan bahwa atribut penyuluh sebagai pelaksana yang menyiapkan bahan bacaan hingga fasilitas (makan dan minum) memberikan kepuasan pada petani padi sawah terhadap kinerja penyuluh. Berbeda dengan penelitian Musdalifah (2018) yang menyebutkan bahwa petani cukup puas terhadap fasilitas yang disediakan dalam layanan penyuluhan.

Petani Kecamatan Jawilan paling puas terhadap kejelasan materi dan kompetensi narasumber. Satu-satunya indikator yang memberikan kepuasan dalam pelaksanaan bimtek baik di Kecamatan Anyer maupun Kecamatan Jawilan terletak pada kompetensi narasumber. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan peneliti dan penyuluh BPTP Banten dalam menyampaikan materi diakui oleh peserta. Pengakuan kompetensi peneliti dan penyuluh BPTP Banten sebagai narasumber dalam bimtek memperkuat hasil penelitian Hidayat dan Halijah (2015) yang melaporkan bahwa eksistensi peneliti dan penyuluh bersifat melengkapi. Kebersamaan dua elemen peneliti dan penyuluh harapannya dapat memunculkan kreatifitas dan mampu mengatasi kesenjangan yang dihadapi di tingkat lapang. Sinergitas peneliti dan penyuluh kemudian dapat meningkatkan kapasitas dan kapabilitas petani dalam menyelesaikan masalah usaha taninya.

3.3. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kepuasan Peserta*

Faktor yang berhubungan dengan kepuasan peserta bimtek dianalisa menggunakan uji korelasi Rank Spearman. Pemilihan alat analisis yaitu statistik non parameterik didasarkan pada sifat data berupa ordinal, data tidak berdistribusi normal, dan tidak dapat digeneralisasi. Hasil analisa korelasi ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hubungan Antara Karakteristik Petani Dengan Tingkat Kepuasan Pelaksanaan Bimtek

Korelasi						
			Umur	Pendidikan	Pengalaman	Kepuasan
Spearman's rho	Umur	Correlation Coefficient	1,000	-,507**	,208	-,031
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,093	,805
		N	66	66	66	66
	Pendidikan	Correlation Coefficient	-,507**	1,000	-,150	-,022
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,231	,858
		N	66	66	66	66
	Pengalaman	Correlation Coefficient	,208	-,150	1,000	,102
		Sig. (2-tailed)	,093	,231	.	,413
		N	66	66	66	66
	Kepuasan	Correlation Coefficient	-,031	-,022	,102	1,000
		Sig. (2-tailed)	,805	,858	,413	.
		N	66	66	66	66

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4. menjelaskan bahwa umur, pendidikan, dan pengalaman berusaha tani jagung tidak signifikan berhubungan dengan tingkat kepuasan petani terhadap pelaksanaan bimtek. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semua kategori umur, rendah dan tingginya pendidikan formal, serta berapapun lama petani mengusahakan tanaman jagung maka tetap akan puas terhadap pelaksanaan bimtek.

Setelah analisa korelasi antara karakteristik petani dengan kepuasan, maka analisis dilanjutkan pada uji korelasi antara indikator materi, metode dan teknik, media, narasumber, waktu dan fasilitas yang diterima peserta dengan nilai capaian kepuasan. Detail hasil uji disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hubungan Antara Indikator (Materi, Metode Dan Teknik, Media, Narasumber, Waktu Dan Fasilitas) Dengan Nilai Capaian Kepuasan Pelaksanaan Bimtek

Indikator	Koefisien Korelasi	Sig. (2-tailed)	N
Materi bersifat inovatif	0,338**	0,005	66
Materi dibutuhkan	0,398**	0,001	66
Materi mudah dipahami	0,392**	0,001	66
Metode dan teknik sesuai	0,386*	0,001	66
Pemanfaatan waktu	0,415**	0,001	66
Kompetensi narasumber	0,323**	0,008	66
Komunikasi jelas	0,410**	0,001	66
Keramahan panitia	0,377**	0,002	66
Fasilitas	0,518**	0,000	66

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Tabel 5. menunjukkan bahwa materi, metode, teknik, narasumber, pemanfaatan waktu hingga atribut panitia pelaksana merupakan indikator yang valid untuk mengukur kepuasan peserta bimtek. Faktor yang signifikan berhubungan dengan kepuasan peserta bimtek terdiri atas (1) sifat materi yang inovatif, dibutuhkan dan mudah dipahami; (2) kompetensi narasumber dan komunikasinya yang jelas dalam memaparkan materi; (3) metode dan teknik serta waktu yang sesuai dengan situasi kondisi peserta; dan (4) keramahan serta fasilitas yang diberikan panitia penyelenggara. Adapun faktor terkuat (0,518) yang berhubungan dengan kepuasan peserta bimtek terletak pada indikator fasilitas yang diterima selama bimtek.

Hasil kajian berbeda dengan penelitian Andawan (2007) yang melaporkan bahwa umur, pendidikan, dan pengalaman usaha tani berhubungan nyata dengan kepuasan penyuluhan. Petani puas akan (1) informasi pertanian yang diterima, (2) keterlibatan dalam pelatihan, (3) aktivitas penumbuhan dan pembinaan kelembagaan petani, dan (4) penerapan metode. Petani belum puas terhadap (1) bimbingan usaha tani, (2) penerapan teknologi pertanian, (3) perencanaan penyuluhan, dan (4) pemenuhan kebutuhan akan sarana produksi, teknologi dan pemasaran.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

1. Peserta puas terhadap bimtek teknologi budidaya jagung yang diselenggarakan BPTP Banten. Kepuasan peserta terhadap pelaksanaan bimtek berbeda nyata antara nilai kepuasan petani di Kecamatan Anyer dengan nilai kepuasan petani Kecamatan Jawilan.
2. Faktor umur, pendidikan, dan pengalaman usaha tani tidak signifikan berhubungan dengan kepuasan petani terhadap pelaksanaan bimtek.
3. Faktor yang berhubungan dengan kepuasan peserta meliputi (a) sifat materi yang inovatif, dibutuhkan dan mudah dipahami; (b) kompetensi narasumber dan komunikasinya yang jelas dalam memaparkan materi; (c) metode dan teknik serta waktu yang sesuai dengan situasi kondisi peserta; dan (d) keramahan serta fasilitas yang diberikan panitia penyelenggara.

4.2. Saran

1. Bimtek melibatkan petani sebagai peserta tanpa memilah usia, pendidikan, dan pengalaman usaha tani. Keberagaman karakteristik petani menjadi peluang kajian selanjutnya yang bermanfaat untuk mendukung maupun memberikan hasil berbeda dari kajian saat ini.
2. Perencanaan bimtek penting mempertimbangkan pemilihan (a) materi yang memiliki sifat inovatif dan dibutuhkan serta mudah dipahami, (b) menggunakan pendekatan kelompok dengan teknis komunikasi yang menarik, (c) penentuan

narasumber yang kompeten, (d) pemanfaatan waktu sesuai harapan, dan (e) fasilitas pendukung yang memadai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian dan Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan yang telah memberi dukungan financial dan bimbingan terhadap kajian ini.

DAFTAR BACAAN

- [1] Risna, Heni SP Rahayu dan Andi B. L. Ishak. 2019. Peningkatan Pengetahuan Penyuluh Terhadap Teknologi Tumpangsari Tanaman Melalui Bimbingan Teknis di Sulawesi Tengah. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pertanian “Kesiapan Sumber Daya Pertanian dan Inovasi Spesifik Lokasi Memasuki Era Industri 4.0”.
- [2] BPS Banten. 2022. Produksi dan Luas Panen Tanaman Pangan Menurut Jenis Tanaman Pangan di Provinsi Banten (Hektar), 2019-2021.
- [3] Simanihuruk, K., J Sirait, S P Ginting. 2020. Biomassa Tanaman Jagung Sebagai Pakan Basal Kambing Boerka Sedang Tumbuh. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. DOI: <http://dx.doi.org/10.14334/Pros.Semnas.TPV-2020-p.772-786>.
- [4] Ritonga, R., Asep S., dan Uyu W. 2019. Penerapan Model Evaluasi Kircpatrick Empat Level Dalam Mengevaluasi Program Diklat Di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang. Jurnal Pendidikan Non Formal, Vol. 14 (1), 2019.
- [5] Ardista, R. 2021. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan PT. Langit Membiru Wisata Bogor. Jurnal Parameter, Vol. 6 (1), 2021.
- [6] Nadjib, A. (2013). Hubungan Karakteristik Petani Padi Dengan Tingkat Kepuasan Pada Bimbingan Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. Skripsi. Universitas Hasanuddin.
- [7] Saragih, I. P., dan Elfis Umbu K. R. 2022. Analisis Tingkat Kepuasan Petani Padi Sawah Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Kecamatan Pandawai Kabupaten Sumba Timur. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis, Vol. 8(1): 248-264.
- [8] Musdalifah. 2018. Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Layanan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Ambu Provinsi Kalimantan Selatan. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- [9] Hidayat, G. W., dan Halijah. 2015. Membangun Sinergi Antara Peneliti Balai Pengkajian Teknologi Pertanian dan Penyuluh Pertanian dalam rangka Disesminasi Inovasi Teknologi Pertanian di Provinsi Papua Barat. Buletin Agro-Infotek, Vol. 1 (1), 2015.

- [10] Andawan, E. 2007. Hubungan Karakteristik Petani Kedelai dengan Kepuasan Mereka pada Bimbingan Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Tesis. Institut Pertanian Bogor.